

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI II TEKARAN SELOGIRI**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

EKO PRABANDARI

NIM. Q. 100 100 246

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI II TEKARAN SELOGIRI**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Pembimbing II



Drs. Syamsuddin, MM.

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI II TEKARAN SELOGIRI**

Oleh:

Eko Prabandari ¹, Tjipto Subadi ², Syamsuddin ³

**Mahasiswa UMS Surakarta ¹, Staf Pengajar UMS Surakarta ², Staf Pengajar UMS
Surakarta ³**

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) the planning of instructional media. (2) Utilization of instructional media. (3) Treatment of instructional media. This type of research is a qualitative study research approach is phenomenological perspective. The study was conducted in the Elementary School II Tekaran Selogiri. Techniques of data collection using observation or documentation and in-depth interviews. Data analysis with qualitative descriptions of data reduction, data display and conclusion drawing / verification. The results showed that (1) learning media planning include: planning instructional media needs, planning maintenance, removal, costs, and procurement plans. In the process of learning media planning prepared by the teacher presented to the principal at the beginning of the new academic year. Consideration of teachers in planning instructional media in terms of learning, in terms of production, and in terms of students. (2) use of instructional media in the learning process tailored to the needs of learning. Various types of instructional media used by teachers varied, but most teachers prefer the print media and computer. While the use of instructional media used in the implementation than the print media is still very limited. (3) Maintenance of instructional media is done by teachers, laboratory assistants, students continuously. Any minor damage to the medium of learning, the treatment process is carried out by the teacher. As for the instructional media with severe damage done by outsiders. Instructional media treatment process is conducted continuously, periodically, and emergency.

Keywords: media learning, planning, utilization, maintenance

PENDAHULUAN

SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu sekolah dasar di Selogiri yang merupakan sekolah dasar percontohan dalam hal penggunaan media pembelajaran, setiap pembelajaran dilakukan guru dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, selain media pembelajaran yang digunakan di kelas, guru-guru SD Negeri II Tekaran Selogiri telah memanfaatkan

lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, sehingga sepintas pembelajaran di setiap kelas menjadi menyenangkan bagi siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru tentunya tidak lepas dari perencanaan media pembelajaran itu sendiri, demikian pula dengan semakin meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya tidak lepas dari evaluasi penggunaan media yang telah dilakukan oleh guru, sehingga dari evaluasi tersebut guru mendapat masukan-masukan berdasarkan kekurangan yang ditemui, dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya kepala sekolah. Untuk itu dalam penelitian ini akan dikaji pengelolaan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri.

Sesuai dengan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Perencanaan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri, (2) Pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri. (3) Perawatan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan, pendekatan yang digunakan adalah perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Perspektif fenomenologi dengan paradigma pengelolaan media pembelajaran ini akan memberi peluang individu sebagai subjek kajian melakukan interpretasi, dan kemudian pengkaji melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan pengetahuan ilmiah tentang pengelolaan media pembelajaran, dalam hal ini Berger (dalam Subadi, 2011: 11) menyebutnya dengan *first order understanding* dan *second order understanding*.

Penelitian dilakukan di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Juni 2013 sampai September 2013. Menurut Arikunto (2004: 102) yang dimaksud dengan "Sumber

data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh". Sumber data dalam penelitian ini meliputi: arsip dan dokumen serta aktivitas/peristiwa. Dalam penelitian ini, dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan adalah semua guru di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri. Sedangkan yang dimaksud key informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dan metode wawancara mendalam. Observasi dan Dokumentasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran. Metode observasi dan dokumentasi ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang situasi setempat atau *social setting* yang menjadi konteks pengelolaan media pembelajaran. *Social setting* diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yaitu melihat data lapangan dan mendengar informasi dari informan.

Hasil dari wawancara mendalam tersebut kemudian berikutnya dilakukan transkripsi, dan pemahaman agar ada kejelasan perbedaan antara bahasa sehari-hari dengan bahasa literatur sehingga dapat diperoleh bahasa ilmiah yang tepat. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran.

Pada tahap analisis data ini menurut Dilthey, sebagaimana dikemukakan juga oleh pemikir fenomenologi, mengatakan bahwa peristiwa sejarah dapat dipahami dalam tiga proses yaitu: (1) memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli; (2) memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka pada hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah; dan (3) menilai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat

sejarawan itu hidup. Proses (1) dan (2) merupakan *first order understanding* dan proses (3) merupakan *second order understanding* (Subadi, 2011: 18).

Dalam penelitian kuantitatif keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas instrumen. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2007: 366).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Media Pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri II Tekaran Selogiri yang terkait dengan perencanaan media pembelajaran meliputi: perencanaan kebutuhan media pembelajaran, perencanaan pemeliharaan, penghapusan, biaya, dan rencana pengadaan. Perencanaan media pembelajaran disusun oleh guru, disampaikan kepada kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan media pembelajaran dari segi pembelajaran guru mempertimbangkan faktor-faktor pemanfaatan, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik. Dari segi produksi, guru mempertimbangkan sarana pendukung, seperti bahan yang diperlukan, catu daya, ruang belajar, biaya yang harus dikeluarkan, kondisi fisik media yang akan dibeli, dan dampak yang ditimbulkan (menarik atau tidak). Dari segi siswa guru mempertimbangkan: kesesuaian dengan kondisi peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari segi kebutuhan guru: pemanfaatan media dalam membantu proses pembelajaran.

Perencanaan macam dan jenis media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan di sekolah. Dalam perencanaan media pembelajaran, dimulai dari analisis situasi sekolah dan analisis siswa untuk dapat membuat dan merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Diadakannya

perencanaan media pembelajaran ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan alat peraga yang dimiliki sekolah dan alat-alat yang sudah dimiliki tetapi dalam kondisi yang sudah rusak. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi verbalisme, mengontrol dan mengatur waktu belajar siswa serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) objektivitas, media yang dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar; 2) program pengajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan program pengajaran yang bersumber dari kurikulum; 3) sasaran program, media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol, cara dan kesempatan penyajian maupun waktu penggunaannya; 4) situasi dan kondisi, yaitu situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan; 5) kualitas teknik, seandainya ada rekaman suara atau gambar dan alat-alat lain yang perlu penyempurnaan sebelum digunakan.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sanaky (2009: 4), yang mengatakan bahwa: media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu dalam menyusun perencanaan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri guru tidak membatasi pada jumlah dan harga, namun media pembelajaran tersebut harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga alat yang diminta nantinya benar-benar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, hal ini telah dilakukan oleh guru, setiap menyusun rencana pengadaan media pembelajaran guru tetap mempertimbangkan agar media tersebut nantinya

benar-benar dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, dan dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pengajuan media pembelajaran kepada tim pengadaan barang SD Negeri II Tekaran Selogiri disampaikan dengan melampirkan berkas dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Pengelompokan media pembelajaran yang sudah ada pada saat ini dapat memperjelas perbedaan tujuan penggunaan, fungsi dan kemampuannya, sehingga bisa dijadikan pedoman dalam memilih media yang sesuai untuk suatu pembelajaran tertentu.

Terkait dengan pengajuan media pembelajaran yang sudah diseleksi dan dikonfirmasi dengan guru dan diteruskan kepada kepala sekolah di SD Negeri II Tekaran, maka selanjutnya akan digunakan sebagai bahan penyusunan rencana kerja sekolah dan RAPBS. Rencana Kerja Sekolah ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan oleh semua pihak yang terkait agar termotivasi memiliki gairah dan komitmen untuk berpartisipasi aktif-konstruktif. Partisipasi aktif-konstruktif dari berbagai pihak diharapkan dapat mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang unggul, berprestasi dan pada akhirnya menghasilkan manusia masa depan yang bertaqwa, menguasai Iptek, berperilaku hidup sehat sehingga mampu bersaing dengan bangsa di dunia yang telah maju.

Pengadaan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri dilaksanakan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dari identifikasi yang dilaksanakan disusun urutan prioritas pengadaan media yang dibutuhkan mulai dari yang sangat mendesak untuk diadakan dan seterusnya. Pengadaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki sekolah menyangkut pendanaan, selanjutnya dapat diusahakan dengan cara mengajukan permohonan bantuan pengadaan media dari pihak terkait dan institusi lain yang tidak mengikat. Jika media yang diperlukan

tersebut dapat terbuat dari bahan-bahan yang sederhana dan terdapat di lingkungan sekolah serta dapat diusahakan sendiri maka guru dapat membuat sendiri media tersebut. Pengadaan media pembelajaran dilakukan setelah dana dari pemerintah yang berupa dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) turun dan juga dana dari komite, pelaksanaan pengadaan dilakukan oleh tim pengadaan atas perintah kepala sekolah.

Perencanaan pengadaan media pembelajaran berdasarkan pada pedoman pengadaan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ngogo (2008), menyatakan bahwa: pendekatan dalam proses pengadaan TIK untuk sekolah menengah Tanzania, yaitu menggunakan pendekatan sentralisasi, dimana pemerintah melalui kementerian pendidikan mengembangkan pedoman pengadaan bagi rencana pengembangan pendidikan menengah, sebagai acuan untuk sekolah swasta ketika melakukan pengadaan barang, kerja dan layanan. Hasil menunjukkan bahwa baik pemerintah dan pemilik sekolah swasta telah melakukan pengadaan perlengkapan TIK. Pada kenyataannya hal ini memudahkan 20 sekolah menengah untuk memulai penerapan penggunaan TIK di sekolah.

Persamaan dengan penelitian Ngogo (2008), adalah sama-sama menyimpulkan bahwa pengadaan perlengkapan sekolah pada kenyataannya memudahkan dalam pembelajaran, namun penelitian Ngogo (2008), terfokus pada pengadaan perlengkapan TIK untuk pembelajaran TIK, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pengadaan media pembelajaran.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri Kabupaten Wonogiri

Hasil penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri meliputi: Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi, namun sebagian besar guru menyukai media cetak dan komputer. Pemanfaatan media pembelajaran selain media cetak masih terbatas. Sebagian guru telah memanfaatkan media belajar berupa lingkungan sekolah untuk pembelajaran kontekstual. Ketersediaan media cetak dalam pembelajaran masih terbatas pada LKS dan buku paket, sedangkan buku-buku perpustakaan belum banyak dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru dalam memperjelas materi pembelajaran, Peserta didik lebih tertarik untuk belajar, dan menumbuhkan sikap positif peserta didik. Pemanfaatan media komputer masih terbatas pada guru tertentu, dan kelas tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri, guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Hal ini bertujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang berminat mempelajari, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Selain itu juga, dapat berakibat kurangnya perhatian siswa untuk belajar yang disebabkan oleh guru yang menyajikan materi secara monoton. Akibat lain dari metode pembelajaran yang tidak bervariasi adalah dapat membuat siswa bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya siswa bersifat pasif.

Media pembelajaran bagi guru dianggap penting, karena dengan media pembelajaran guru dapat mudah menyampaikan pesan kepada siswa, dengan adanya media pembelajaran guru dapat dengan mudah mengkomunikasikan

pembelajaran, dan interaksi pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanaky (2009: 4), bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas, dan mendukung hasil penelitian Eke (2007) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran terkait langsung dengan dengan penerapan metode, dan media yang efektif dapat menciptakan pembelajaran di kelas menjadi lebih prima.

Namun sayangnya SD Negeri II Tekaran Selogiri belum menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga hal ini merupakan kendala tersendiri bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Bagi guru dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat menyajikan berbagai objek, dan mencurahkan kreatifitasnya guna memberikan pemahaman kepada siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Poobrasert (2009) yang menyimpulkan bahwa teknologi multimedia menawarkan keuntungan untuk pengajaran dan pembelajaran, seperti: menciptakan objek grafik sederhana, memasukkan dan mengeluarkan gambar yang telah di-skan, memainkan file berupa audio, dan memudahkan siswa untuk bekerja secara bebas melalui pelatihan. Hal tersebut merupakan kunci perbedaan antara pembelajaran multimedia dan metode tradisional melalui buku. Materi multimedia memberikan kesempatan siswa untuk bergerak dan mendalami apa yang sesuai dengan bidang ketertarikan mereka.

Persamaan dengan hasil penelitian ini yaitu sama-sama menyatakan bahwa media pembelajaran memberikan keuntungan dalam pembelajaran. Perbedaannya hasil penelitian ini hanya terbatas pada pemanfaatan media pembelajaran untuk pembelajaran. Sedangkan penelitian Poobrasert (2009), memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran untuk pembelajaran secara umum.

Pemanfaatan media pembelajaran membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran oleh guru di SD Negeri II Tekaran Selogiri dimanfaatkan dalam pembelajaran klasikal (kelompok kelas), sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Dengan demikian hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rassuli (2005) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Persamaan dengan penelitian Rassuli (2005), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran pada prinsipnya tergantung dari bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya hasil penelitian ini lebih terfokus bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan penelitian Rassuli (2005), terfokus pada metode pembelajaran.

3. Perawatan Media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara di lapangan yang terkait dengan perawatan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri, meliputi:eliharaan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri

dilakukan oleh guru, laboran, siswa. Perawatan terhadap kerusakan ringan dilakukan oleh guru dan laboran. Perawatan terhadap kerusakan yang berat dilakukan oleh pihak luar. Perawatan media dilakukan secara terus menerus, berkala, dan darurat. Pemeliharaan dilakukan dengan selalu tetap menjaga kebersihan.

Dari hasil penelitian dan temuan penelitian diketahui bahwa proses perawatan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri dilakukan oleh guru, komite sekolah, siswa, dan pihak luar, perawatan media pembelajaran pendidikan dilakukan dengan cara: (1) sekolah melakukan perawatan terus-menerus, berkala, dan darurat, (2) sekolah melakukan pemeliharaan yang sifatnya sehari-hari, dan (3) perbaikan media pembelajaran yang sifatnya ringan dilakukan oleh pihak sekolah sendiri, tetapi apabila kerusakannya berat sekolah mendatangkan teknisi dari luar.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan di mulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31) mengemukakan pendapatnya bahwa: Pemeliharaan media pembelajaran sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua media pembelajaran selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya pemeliharaan secara rutin bertujuan agar usia pakai media pembelajaran dapat panjang, dan hal ini telah terbukti pada media pembelajaran yang ada di SD Negeri II Tekaran Selogiri, demikian pula dengan

adanya pemeliharaan secara berkala tersebut semua media pembelajaran khususnya peralatan dapat dipergunakan setiap saat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31), menyatakan bahwa: Tujuan pemeliharaan: (1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibanding dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. (2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. (3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur. (4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Simpulan

Perencanaan media pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri II Tekaran Selogiri meliputi: perencanaan kebutuhan media pembelajaran, perencanaan pemeliharaan, penghapusan, biaya, dan rencana pengadaan. Dalam proses perencanaan media pembelajaran disusun oleh guru yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru. Pertimbangan guru dalam perencanaan media pembelajaran dari segi pembelajaran meliputi: faktor-faktor pemanfaatan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Dalam segi produksi, guru mempertimbangkan sarana pendukung, seperti bahan yang diperlukan, catu daya, ruang belajar, biaya yang harus dikeluarkan, kondisi fisik media yang akan dibeli, dan dampak yang ditimbulkan (menarik atau tidak). Pertimbangan guru yang dilihat dari segi siswa, seperti kesesuaian dengan kondisi peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pertimbangan guru dari segi kebutuhan guru seperti pemanfaatan media dalam membantu proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Berbagai jenis

media pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi, namun sebagian besar guru lebih menyukai media cetak dan komputer. Sedangkan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan selain media cetak masih sangat terbatas. Sebagian guru telah memanfaatkan media belajar berupa lingkungan sekolah untuk pembelajaran kontekstual. Ketersediaan media cetak dalam pembelajaran masih terbatas pada LKS dan buku paket, sedangkan buku-buku perpustakaan belum banyak dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Ketertarikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan menumbuhkan sikap positif peserta didik merupakan tujuan dari pemanfaatan media pembelajaran, sehingga guru lebih mudah dalam memperjelas setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam pemanfaatan media dengan menggunakan media komputer masih sangat terbatas pada guru tertentu dan kelas tertentu.

Peliharaan media pembelajaran di SD Negeri II Tekaran Selogiri dilakukan oleh guru, laboran, siswa secara kontinyu. Setiap kerusakan ringan terhadap media pembelajaran, proses perawatannya dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk media pembelajaran dengan kerusakan yang berat dilakukan oleh pihak luar. Proses perawatan media pembelajaran dilakukan secara terus menerus, berkala, dan darurat. Namun untuk pemeliharaan media pembelajaran dilakukan dengan cara tetap menjaga kebersihannya. Adapun tujuan perawatan media pembelajaran adalah agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini menyarankan kepada tim pengadaan, bahwa dalam menyusun rencana kebutuhan media pembelajaran, sebaiknya tim pengadaan sudah ikut melibatkan dalam perencanaan kebutuhan media pembelajaran yang dibuat oleh guru, sehingga tim pengadaan memiliki persepsi yang sama terhadap kebutuhan media pembelajaran. Selain itu dalam hal pengadaan sebaiknya tim pengadaan melibatkan guru untuk ikut menerima dan memeriksa alat-alat yang diadakan, sehingga media pembelajaran yang dibeli sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Saran bagi guru, sebaiknya dalam menyusun rencana kebutuhan media pembelajaran, guru tetap mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, sehingga media pembelajaran yang akan dibeli benar-benar dapat membantu proses pembelajaran. Dan saran bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah secara kontinyu melakukan supervisi terhadap pemanfaatan media pembelajaran, bagi guru yang belum mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Dharma, Surya, 2007, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, <http://www.bpgdisdik-jabar.net>, diakses tanggal 15 Oktober 2009
- Eke, Richard, 2007, *Supporting Media Learning in Primary Classroom: Some Outcomes of a case Study*, *Journal of Educational Media*, Proquest Research Library. Pg. 189.
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Poobrasert, Onintra; Nick Cercone. 2009. "Evaluation of Educational Multimedia Support System for Students with Deafness". *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. Volume 18 Number 1: 71-90.
- Rassuli, Ali; John P. Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Volume 81 Number 1: 21-27.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Perss.
- Subadi, Tjipto, 2011, *CONTOH BAB III METODE PENELITIAN dengan Judul Penelitian BORO DAN PROSESNYA (Suatu Kajian Sosial Mobilitas Penduduk dengan Menggunakan Teori Fenomenologi)*, <http://tjiptosubadi.blogspot.com/011/01/contoh-bab-iii-metode-penelitian.html>